

Pengaruh *Internal Locus Of Control*, Pemberian Punishment Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP Nasional Pariaman

Sumarni¹ dan Refinaldi²

¹Dosen STKIP Nasional Padang Pariaman, Indonesia

²Dosen UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Correspondance email: sumarni1982@yahoo.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini anatara lain untuk menganalisa pengaruh secara parsial dan simultan *Internal Locus Of Control*, Pemberian *Punishment*, dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP Nasional Pariaman. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian ini diambil seluruh dari jumlah populasi angkatan 2017 samapai 2019, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 33 orang mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Internal Locus Of Control*, Pemberian *Punishment* dan Gaya Belajar Visual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari taraf nilai signifikansi dari uji t yang dilakukan sebesar $p = 0,000$ untuk variabel *Internal Locus Of Control*, $p = 0,004$ untuk variabel Pemberian *Punishment*, dan $p = 0,009$ untuk variabel Gaya Belajar Visual. Masing-masing variabel independent tersebut memiliki nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan variabel *Internal Locus Of Control*, Pemberian *Punishment* dan Gaya Belajar Visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari taraf nilai signifikansi dari uji F yang dilakukan sebesar $0.000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Internal Locus Of Control*, Pemberian *Punishment*, dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar

Abstract. The purpose of this study, among others, is to analyze the effect of partially and simultaneously *Internal Locus Of Control*, *Punishment Giving*, and *Visual Learning Style* on Student Learning Achievement of STKIP Nasional Pariaman. The method used is quantitative research with the research design used associative research. The entire sample in this study was taken from the total population of class 2017 to 2019, so that the sample size was 33 students. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables *Internal Locus of Control*, *Punishment Giving* and *Visual Learning Style* had a positive and partially significant effect on Student Learning Achievement. This can be seen from the level of significance of the t test conducted at $p = 0.000$ for the *Internal Locus of Control* variable, $p = 0.004$ for the *Punishment Giving* variable, and $p = 0.009$ for the *Visual Learning Style* variable. Each of these independent variables has a p value < 0.05 . So it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Simultaneously the *Internal Locus Of Control* variable, *Punishment Giving* and *Visual Learning Style* have a positive and significant effect on Student Learning Achievement. This can be seen from the level of significance of the F test which was carried out at $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Internal Locus Of Control*, *Giving Punishment*, and *Visual Learning Style* on Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan maka akan sangat membantu seseorang dalam mencapai dan memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya. Oleh karena itulah, pendidikan menjadi salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan rakyatnya. Hakikat pendidikan itu sendiri merupakan proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Sebagaimana terdapat dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 : Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Keberhasilan seseorang dalam memperoleh prestasi tidak terlepas dari institusi pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan IPTEK, serta beracuan kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peran dan fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas.

STKIP Nasional Padang Pariaman merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Sumatera Barat yang memiliki dua prodi yaitu program studi PGSD dan Pendidikan Ekonomi. Program studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, Jurusan Pendidikan Ekonomi ini diharapkan mampu meluluskan tenaga ahli dalam bidang pendidikan ekonomi yang dapat menunjang keberhasilan

para mahasiswa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Pendidikan Ekonomi merupakan prodi yang memprioritaskan mahasiswa lulusannya agar kompeten dalam dunia pendidikan dan siap terjun ke dunia kerja khususnya dunia pendidikan, selain itu juga diharapkan menjadi wirausaha yang handal terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Memasuki dunia kerja tidaklah semudah yang dibayangkan, perlu adanya *hard skill dan soft skill* agar bisa bersaing dengan pencari kerja yang lain. Selain memiliki kemampuan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, mahasiswa khususnya para pencari kerja juga harus memiliki suatu Indeks Prestasi yang memberikan gambaran tentang kemampuan mereka selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi tempat mereka menuntut ilmu. Meskipun dalam mendapatkan pekerjaan nantinya mahasiswa ini akan diuji kembali, tetapi prestasi yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan turut menentukan kesempatan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada tanggal 01 November 2016, penulis mendapatkan data rata-rata indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai berikut: Tabel 1. Perkembangan Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman

Tabel 1.
Perkembangan Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar

Interval IP	2017		2018		2019		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
3,00 – 4,00	9	64,29	4	44,44	5	50	18	54,54
2,50 – 2,99	4	28,57	4	44,44	4	40	12	36,36
2,00 – 2,49	1	7,14	1	11,11	1	10	3	9,10
0,00 - 1,99	0	0		0		0	0	0
Jumlah	14	100	9	100	10	100	33	100

Sumber: Data IPK dari Admin Prodi Pendidikan Ekonomi semester Ganjil 2018-2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman telah berada di atas rata-rata yang ditetapkan Sekolah Tinggi. Berdasarkan angkatan 2017-2019 banyak memperoleh IPK dibawah rata-rata 3 yaitu sebanyak 36,36% memperoleh IPK sebesar 2.50-2.99 dan 9.09% memperoleh IPK sebesar 2.00 – 2.49.

IPK yang diperoleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman sudah lumayan bagus namun belum optimal. Dimana menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) telah mensyaratkan bagi sebuah prodi atau jurusan standar IPK yang diterima untuk melamar pekerjaan dengan status akreditasi prodi (akreditasi A =2,6 ,B=2.8 dan C=3) berdasarkan data diatas angkatan 2017-2019 belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal dengan ditetapkannya standar IPK untuk Perguruan Tinggi Swasta IPK minimal 3.00 ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang IPKNya masih berada di bawah standar dari target tersebut.

IPK mahasiswa sebagai gambaran prestasi belajarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2013:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain faktor jasmani (berupa faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (berupa intelegensi, perhatian, minat, kreativitas belajar, bakat, motif, kematangan, gaya belajar, kesiapan dan pengendalian diri) kemudian faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah atau kampus (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan mahasiswa, relasi mahasiswa dan mahasiswa, disiplin sekolah, *punishment* waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor inilah yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses belajar sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam diri mahasiswa yang dikenal dengan istilah prestasi belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya. Perbedaan *internal locus of control* pada seseorang ternyata dapat

menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Mahasiswa yang memiliki *locus of control eksternal* memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat diterimanya adalah keberuntungan, nasib atau orang lain di luar dirinya.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih belum memiliki *internal locus of control* atau bisa dikatakan *internal locus of control* mahasiswa ini masih tergolong rendah. Dengan melihat indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang masih ada dibawah rata-rata. Berdasarkan wawancara yang saya peroleh bulan Januari 2020 rendahnya indeks prestasi mahasiswa karena kurangnya pengontrolan diri atau pengendalian dirinya masih rendah tidak mau berusaha dari kondisi sebelumnya dan kurangnya mengatur diri dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tersebut tidak memiliki semangat untuk berkompetisi untuk memperoleh indeks prestasi yang lebih baik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah faktor pemberian *punishment* dari dosen. Pada dasarnya memang tidak ada orang yang menginginkan adanya *punishment*, namun dalam konteks pembelajaran apabila *punishment* tersebut diberikan secara tepat dan bijak, tentunya dapat memicu semangat siswa dalam belajar, karena saat diberikan *punishment* atau hukuman terdapat rasa malu dalam diri mahasiswa tersebut, sehingga mereka akan belajar lebih giat agar menamatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi. Adanya *punishment* akan memberikan efek kepada mahasiswa yang melanggar kedisiplinan. *Punishment* sifatnya memaksa, jadi mau tidak mau mahasiswa yang melanggar kedisiplinan akan mendapatkan *punishment* yang setimpal dengan pelanggaran yang mereka buat. Namun tidak semua *punishment* mampu membuat mahasiswa jera dan tidak melakukan pelanggaran lagi.

Tabel 2.
SKS yang Diambil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2017-2019 Semester Genap 2019/2020

SKS	SKS yang Diambil Mahasiswa	
	Σ	%
SKS 24	18	54,54
SKS 21	12	36,36
SKS 18	3	9,10
SKS >18	0	0
Jumlah	33	100

Sumber Admin Prodi Pendidikan Ekonomi, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masih ada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang diberikan sanksi pengurangan tabungan SKS atas kesalahan yang diperbuatnya. Dilihat dari indek prestasi yang diperolehnya oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester genap tahun ajaran 2019/2020. Terlihat bahwa masih ada mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi dibawah rata-rata yaitu 3 berdasarkan keputusan perguruan tinggi bahwa mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi dibawah 3 maka tidak diperbolehkan untuk mengambil jumlah SKS maksimal yaitu 24. Pemberian *punishment* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Pemberian *punishment* merupakan *reinforcement* atau penguatan yang bersifat negatif dalam bentuk hukuman atau sanksi, namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Tentunya hukuman yang diberikan bersifat pedagogik sehingga dapat mendidik mahasiswa kearah yang lebih baik. dengan tujuan agar mahasiswa tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

Selain dari dua faktor yang disebutkan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah gaya belajar. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dipengaruhi oleh kepribadian dasar dan kebiasaan, serta berkembang bersama waktu dan pengalaman. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan, jadi hal-hal tertentu yang terkadang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. gaya belajar adalah cara mahasiswa dalam menerima informasi dari lingkungan sekitar dan mengolah informasi yang telah diterima.

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dipengaruhi kepribadian dan kebiasaan serta berkembang bersama waktudan pengalaman. Gaya belajar juga perlu disesuaikan dengan karakteristik jurusan atau bidang studi yang dimasuki, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Tabel 3.
Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 Semester Genap

No	Sesi	Nilai UTS		Jumlah
		>80	< 80	
1	A	5	5	10
2	B	4	4	8
3	C	5	5	10
4	D	2	2	4
5	E	0	1	1
6	F			0
7	G			0
Jumlah				33

Sumber: Admin Prodi Pendidikan Ekonomi, 2020

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa masih ada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang memperoleh nilai ujian tengah semester dibawah 80 yaitu sebanyak 23 mahasiswa sedangkan yang memperoleh diatas 80 hanya sebanyak 10 mahasiswa, saya menduga banyak mahasiswa yang memperoleh nilai ujian tengah semester dibawah 80 karena gaya belajar mahasiswa pendidikan ekonomi kurang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti orang lagi dipasar. Dan masih ada mahasiswa yang belum bisa menyerap dan mengolah informasi dengan optimal. Gaya belajar seperti inilah yang diduga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu penulis tertarik ingin menelitinya. Adapun tujuan dari pennisan ini adalah 1) untuk menganalisa pengaruh secara parsial *Internal Locus Of Control*, *Pemberian Punishment* dan *Gaya Belajar Visual* terhadap *Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman*, 2) untuk menganalisa pengaruh secara simultan *Internal Locus Of Control*, *Pemberian Punishment* dan *Gaya Belajar Visual* terhadap *Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman*.

LANDASAN TEORI

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Seperti yang diungkapkan Tulus (2004:75) "prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa/mahasiswi ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah/universitas". Hamalik (2010:159) menyatakan "prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku mahasiswa/mahasiswi". Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010:22) secara garis besar Prestasi Belajar terbagi atas tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah *kognitif*, yang berkenaan dengan Prestasi Belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah *afektif*, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah *psikomotor*, yang berkenaan dengan Prestasi Belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dimana ada enam aspek dari ranah psikomotor ini, yaitu (a) Gerakan refleks, (b) Keterampilan gerakan dasar, (c) Kemampuan perseptual, (d) Keharmonisan atau ketepatan, (e) Gerakan keterampilan kompleks, dan (f) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain itu, menurut Gagne (dalam Sudjana, 2010:24) ada lima macam kemampuan yang diperoleh dari Prestasi Belajar, yaitu: "(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik".

Cara penilaian akhir mahasiswa menurut buku pedoman akademik STKIP Nasional Padang Pariaman tahun 2013, sebagai berikut:

- a. Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus, nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma enam) untuk skala 0 sampai dengan 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skala 0 s/d 100.
- b. Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, B, C, D, dan E.

c. Nilai mutu dapat dinyatakan dengan angka mutu, yaitu: A= 4 ,B=3,C= 2, D =1 dan E= 0

Untuk kepentingan tertentu nilai mutu dapat pula dinyatakan dengan nilai angka, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Nilai Mutu Prestasi Belajar Mahasiswa

Nilai Mutu	Angka Mutu	Nilai Angka
A	4	81-100
B	3	66-80
C	2	56-65
D	1	46-55
E	0	<45

Sumber: Buku pedoman akademik STKIP Nasional Padang Pariaman

Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa setiap semester berkisar antara 0.00 – 4.00 dengan predikat yudisium sebagai berikut:

Tabel 7.
Arti Angka Indeks Prestasi (IP)

No.	Indeks Prestasi	Yudisium
1.	3.51 – 4.00	Dengan Pujian
2.	2.76 – 3.50	Sangat Memuaskan
3.	2.00 – 2.75	Memuaskan

Sumber: Buku Pedoman Akademik STKIP Nasional Padang Pariaman

2. Internal Locus Of Control

Konsep tentang *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (dalam Kustini 2005:123) seorang ahli pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variable kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol diri sendiri. Menurut Robbins & Timothy (2008:138) *internal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka adalah pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka.

Konsep tentang *locus of control* menurut Rotter (dalam Reffiany, 2009:47) memiliki empat konsep dasar yakni:

- 1) Potensi perilaku yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
- 2) Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
- 3) Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.
- 4) Suasana psikologis, adalah bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

Menurut Kreitne R & Kinichi A (2013:23) individu yang mempunyai lokus kendali internal yaitu: a) menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, b) suka bekerja keras, c) merasa dikejar waktu/disiplin, d) Mampu menghadapi masalah, e) ingin berusaha lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Karakteristik seseorang yang memiliki *internal locus of control* menurut Crider (dalam Veronika, 2013:100) yakni a) Suka bekerja keras, b) Memiliki inisiatif yang tinggi, c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, d) Selalu mencoba berpikir seefektif mungkin, e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, dan f) Lebih menekankan pada kemampuan dirinya, bukan pada nasib atau keberuntungan.

3. Pemberian Punishment

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi kalau diberikan secara bijak atau tepat maka *punishment* akan menjadi alat motivasi. Menurut Aliasar (2008) *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

Tujuan dari pemberian *punishment* ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan melakukan kesalahan. Jadi, hukuman yang diberikan haruslah bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki. Adapun indikator dari *punishment* atau hukuman menurut Kompri (2015) yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukuman fisik seperti: mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya.
- 2) Hukuman dengan perkataan atau kalimat yang tidak menyenangkan seperti : omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan, dan lain sebagainya
- 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan seperti: menunding, memelototi, mencemberuti, dan lain sebagainya.
- 4) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan seperti: disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukan dari samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.

Pemberian *punishment* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar, *Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang mejadi alat untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman (Sardiman, 2011:94).

4. Gaya Belajar Visual

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. gaya belajar yang dimiliki mahasiswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar mahasiswa. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat Hamzah (2008).

Dunn & Dunn dalam Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Keefe dalam Sugihartono (2007) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya anak dengan gaya belajar ini menggunakan indera penglihatannya untuk membantu proses belajar dan bukti-bukti yang memperlihatkan informasi secara visual. Menurut Porter (2005: 115) gaya belajar visual adalah mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat.

Menagacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar menurut Sriwati Bukit (2015:106) indikator-indikator yakni 1) Rapi dan teratur, 2) Mempunyai sifat yang teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu, 3) Biasanya tidak terganggu jika harus belajar dalam keributan atau keramaian, anak tetap berkonsentrasi ketika harus belajar ditempat ramai, dan 4) Cenderung suka membaca.

Sugiyono (2012) kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang untuk menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Gaya belajar visual berpengaruh terhadap prestasi belajar karena gaya belajar adalah cara seseorang menyerap informasi dan mengembangkan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Irawan (2000:61) "Penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat". Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman. Sampel penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang berjumlah 33 orang mahasiswa. Alat ukur yang digunakan dengan melakukan penyebaran kuisioner pada mahasiswa pendidikan ekonomi yang menjadi sampel dengan rentang nilai skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menghitung uji parsial ataupun simultan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, telah dilakukan uji pengaruh *Internal Locus Of Control*, Pemberian *Punishment* dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman baik secara parsial ataupun simultan. Hasil Penelitian ini dihitung menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang dapat diketahui pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.854	.098		11.832	.000
	Internal Locus Of Control	.051	.003	.293	4.313	.000
	Pemberian Punishment	.069	.005	.309	3.127	.004
	Gaya Belajar Visual	.075	.004	.277	2.229	.009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ sehingga menjadi $Y = 1.854 + 0.051X_1 + 0.069X_2 + 0.075X_3 + e$. Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.854 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 1.854 (*internal locus of control*, pemberian *punishment*, dan gaya belajar visual). Maka besarnya nilai prestasi adalah sebesar konstanta yaitu 1.854.
- 2) Koefisien regresi variabel *internal locus of control* (X_1) bertanda positif sebesar 0,051. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan *internal locus of control* sebesar satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,051 satuan dengan asumsi faktor lain selain *internal locus of control* dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel pemberian *punishment* (X_2) bertanda positif sebesar 0.069. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan pemberian *punishment* satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0.069 satuan dengan asumsi faktor lain selain pemberian *punishment* dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi variabel gaya belajar visual (X_3) yang bertanda positif sebesar 0.075. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan gaya belajar visual satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0.075 satuan dengan asumsi faktor lain selain gaya belajar visual dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien adalah nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai adjusted R^2 . Pada tabel 2 berikut ini akan disajikan hasil koefisien determinasi yang dilihat dari *R Square* dari *model Summary* yang digunakan:

Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.465	.11128

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Internal Locus Of Control , Pemberian Punishment

Hasil output pengujian koefisien determinasi pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.601 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *internal locus of control* (X_1), pemberian *punishment* (X_2), dan gaya belajar visual (X_3) mempengaruhi variable prestasi belajar (Y) sebesar $(0,601 \times 100 = 60.1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 60.1\% = 39.9\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Perhitungan selanjutnya untuk menjawab hipotesa pertama dari tujuan penelitian terdapat pengaruh atau tidaknya variabel *internal locus of control* (X_1), pemberian *punishment* (X_2), dan gaya belajar visual (X_3) terhadap

Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman digunakan perhitungan uji hipotesa yang dilihat dari besarnya uji t pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t).
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.854	.098		11.832	.000
Internal Locus Of Control	.051	.003	.293	4.313	.000
Pemberian Punishment	.069	.005	.309	3.127	.004
Gaya Belajar Visual	.075	.004	.277	2.229	.009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji t pada tabel 3 menunjukkan perhitungan secara parsial sekaligus menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh internal *locus of control* (X_1), pemberian *punishment* (X_2), dan gaya belajar visual (X_3) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel internal *locus of control* (X_1), berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t yang diperoleh, dimana internal *locus of control* (X_1), memiliki arah nilai positif yaitu 4.313 yang memiliki nilai yang lebih besar dari t tabelnya sebesar 1.697 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya signifikan. Dengan demikian, internal *locus of control* (X_1), berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y). Soemanto (2006:187) menyatakan bahwa *internal locus of control* melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri sendiri sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan tingkah laku mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bety Nur Achadiyah (2013) dengan Judul Pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya hasil uji t untuk variabel pemberian *punishment* (X_2), memiliki arah nilai positif yaitu 3.127 yang memiliki nilai yang lebih besar dari t tabelnya sebesar 1.697 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya signifikan. Dengan demikian, pemberian *punishment* (X_2), berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y). Menurut Aliasar (2008) *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Masmuroh (2007) dengan Judul Pengaruh pemberian *punishment* terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian *punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil untuk variabel gaya belajar visual (X_3) diperoleh hasil dari uji t yang memiliki arah nilai positif yaitu 2.229 yang memiliki nilai yang lebih besar dari t tabelnya sebesar 1.697 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya signifikan. Dengan demikian, gaya belajar visual (X_3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y). Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya anak dengan gaya belajar ini menggunakan indera penglihatannya untuk membantu proses belajar dan bukti-bukti yang memperlihatkan informasi secara visual. Menurut Porter (2005: 115) gaya belajar visual adalah mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) Judul Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga hipotesis pertama diterima atau bisa dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak dimana ketiga variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Untuk menjawab hipotesa kedua dari tujuan penelitian terdapat pengaruh atau tidaknya variabel internal *locus of control* (X_1), pemberian *punishment* (X_2), dan gaya belajar visual (X_3) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman digunakan perhitungan uji hipotesa yang dilihat dari besarnya uji F pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.719	4	1.680	104.999	.000 ^a
	Residual	2.265	154	.015		
	Total	8.985	158			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Internal Locus Of Control , Pemberian Punishment

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 104.999 > F_{tabel} 2,43$ dan nilai signifikan $0,000 = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa internal *locus of control*, pemberian *punishment*, dan gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman, artinya semakin baik internal *locus of control*, pemberian *punishment*, dan gaya belajar visual, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik. Soemanto (2006:154) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan tingkah laku individu adalah :a. Konsep Diri Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku. b. *Locus Of Control* Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus Of Control* mempunyai dua dimensi, yakni dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada diluar diri pelaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal suka bekerja sendiri dan efektif c. gaya belajar Cara yang cenderung untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Internal *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman. Dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,000 Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 4.313 > t_{tabel}$ sebesar 1.697. 2) Pemberian *punishment* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman. Dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,004. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 3.127 > t_{tabel} 1.697$. 3) Gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariama. Dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,015. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung}, 4,129 > t_{tabel}$ sebesar 1.697. 4) internal *locus of control*, pemberian *punishment*, dan gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Padang Pariaman, artinya semakin baik internal *locus of control*, pemberian *punishment*, dan gaya belajar visual, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai $F_{hitung} 104.999 > F_{tabel} 2,43$ dan nilai signifikan $0,000 = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan: 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ekonomi harus memperhatikan dan meningkatkan internal *locus of control*, pemberian *punishment*, kreatifitas belajar, dan gaya belajar visual, 2) Sebaiknya mahasiswa ekonomi meningkatkan internal *locus of control* karena dengan baiknya pengendalian diri seseorang idividu dan bekerja keras saat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi, 3) Buat dosen harus meningkatkan pemberian *punishment* kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut jera atau tidak maulagi untuk melanggar aturan yang telah dibuat. 4) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi agar memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan laporan atau tugas diperpustakaan dan menggumpulkan berbagai sumber bahan pelajaran untuk menambah kekurangan dari buku sumber. 5) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasar, M. (2008). *Bahan Ajar Pedagogik*. Padang: UNP.
- Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Irawan. (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Kreitne, R & Kinichi. (2001). *Organizational Behavior, Fith Edition International Edition, MC Grawu Hill Companies, Inc.*
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kustini. (2005). Pengaruh Locus Of Control, Orintasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy dan Tranfer Pelatihan Karyawan PT, Telkom Kandetel Surabaya Timur. Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Ai.
- Prasetya, F. D. (2012). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman, *Jurnal*. 1–208.
- Robbins, P Stephen & Timothy A Judge. (2008). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasti. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwati. (2015). *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Prosepe Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.